

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Noor Aini Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Noor Aini terletak di Kelurahan Alalak Tengah RT. 6 No. 31 Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan wilayah pinggiran kota atau batas kota antara Banjarmasin dengan Barito Kuala.

Letak geografis MI Noor Aini Banjarmasin berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman masyarakat
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan distribusi perusahaan kayu
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan umum masyarakat
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan umum masyarakat

MI Noor Aini berdiri pada tahun 11 Juli 2011. Madrasah ini diaktifkan oleh tokoh-tokoh masyarakat kampung, khususnya prakarsa dari Lurah Alalak Tengah saat itu yakni Bapak H. Ahmad Eddy Safariansyah, S. STP. Adanya lembaga pendidikan ini dilatarbelakangi oleh peristiwa banyaknya anak-anak masyarakat sekitar Alalak Tengah yang tidak tertampung di Sekolah Dasar (SD). Cepatnya pertumbuhan masyarakat dan juga dibukanya kompleks-komplek perumahan di wilayah Alalak Tengah adalah penyebab tingginya angka anak-anak usia sekolah. Atas dasar itulah, MI Noor Aini didirikan.

2. Data Guru dan Peserta Didik MI Noor Aini Banjarmasin

Data guru dan peserta didik di kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin pada tahun 2022/2023. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Guru dan Peserta Didik MI Noor Aini Banjarmasin

No.	Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1.	I (Satu) A	11	15	26	Rahmawati, S. Pd. I.
2.	I (Satu) B	11	15	26	Khomariah, S. Pd.
3.	I (Satu) C	11	14	25	Winda Yuliani NS, S. Pd.
4.	II (Dua) A	16	14	30	Tuty Amalia, S. Pd.
5.	II (Dua) B	16	15	31	Munawarah, S. Pd. I.
6.	III (Tiga) A	13	9	22	Ahmad Rizaldi, S. Pd.
7.	III (Tiga) B	14	9	23	Achmad Nawawi, S. Pd. I.
8.	IV (Empat)	6	14	20	Endang Herniawaty, S. Pd.
9.	V (Lima)	10	13	23	Muhammad Zaini, S. Pd. I.
10.	VI (Enam)	12	14	26	Raudah, S. Pd.
	Jumlah Total	120	132	252	

Sumber: Dokumentasi MI Noor Aini Banjarmasin Tahun 2022/2023

Berdasarkan tabel tersebut yang menjadi subjek penelitian adalah 1 orang guru bernama Endang Herniawaty yang merupakan guru tematik di kelas IV dengan peserta didik berjumlah 20 orang.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penggunaan media permainan teka-teki silang pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin, yang disajikan dalam bentuk data kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang Penggunaan Media Permainan Teka-Teka Silang dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Permainan Teka-Teka Silang dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Permainan Teka-Teki Silang

Perencanaan guru sebelum menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu merencanakannya dalam program perencanaan pembelajaran. Tahap perencanaan ini digunakan untuk menyiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara yaitu penulis lakukan dengan guru, beliau menuturkan:

“Saya membuat RPP terlebih dahulu, agar mengetahui tujuan dari pembelajaran di kelas. Selain itu, saya mempersiapkan bahan ajar beserta media yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan pembelajaran.”¹

Dari yang beliau katakan beliau membuat perencanaan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, mengulang materi yang akan diajarkan dan mempersiapkan bahan ajar seperti buku dan media pembelajaran untuk memudahkan saat pembelajaran berlangsung agar tujuan dalam suatu pembelajaran tercapai semaksimal mungkin.

¹W/Gr/MINAB/29-04-2023.

Berdasarkan hasil wawancara yaitu penulis lakukan dengan guru, beliau menuturkan:

“Kadang-kadang saya membuat media dalam pembelajaran, contohnya penggunaan media teka-teki silang di kertas karton kemudian ditempelkan di depan kelas, mencocokkan bersama-sama jawaban yang tepat dari pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Agar suasana lebih menarik, saya biasanya menggunakan permainan supaya seru dan tidak membosankan.”²

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terkait penyusunan RPP yang terlampir tersebut, maka guru tematik telah menyiapkan berbagai program pembelajaran dan media yang digunakan sudah memuat media permainan teka-teki silang sebagai media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan juga telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Media Permainan Teka-Teki Silang

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat langkah-langkah setelah perencanaan dalam pembelajaran menggunakan media permainan teka-teki silang dalam pembelajaran tematik di kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin pada pertemuan ini meliputi tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru masuk kelas dan mengucapkan salam, guru mengajak berdoa bersama, kemudian menanyakan kabar dan melakukan absensi, lalu guru mengecek kesiapan peserta didik, mereka terlihat sudah menyiapkan buku serta alat tulis masing-masing. Setelah itu guru sambil menyiapkan media dibantu oleh peserta didik untuk menempelkan kertas karton yang berisi teka-teki silang

²W/Gr/MINAB/29-04-2023.

kosong yang akan diisi oleh peserta didik, sebelum memasuki materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memancing keaktifan peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi atau bisa disebut dengan apersepsi. Guru juga memberikan motivasi dan meminta peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu meminta peserta didik untuk memperhatikan setiap penjelasan yang akan guru sampaikan agar tenang dan paham dalam pelajaran. Guru kemudian menyampaikan materi pelajaran yang akan diberikan pada hari tersebut, yakni tema 7: indahnya keragaman di negeriku, subtema 2: indahnya keragaman budaya negeriku. Tahap selanjutnya guru menjelaskan tentang media permainan teka-teki silang dan menjelaskan tahapan-tahapan dalam menggunakan media tersebut. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi. Setelah itu guru mengeluarkan kertas berisi beberapa soal pertanyaan, kertas karton dan spidol untuk digunakan ketika menggunakan media permainan teka-teki silang. Kemudian guru membagi peserta didik yang berjumlah 20 orang menjadi 4 kelompok dengan jumlah masing-masing 5 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan secara acak. Ketika pembagian kelompok, para peserta didik terlihat senang dan antusias. Setelah semua peserta didik telah berada ditempat duduk masing-masing kelompok maka guru memulai permainan dengan ice breaking terlebih dahulu. Setelah itu, guru menjelaskan cara penggunaan media permainan teka-teki silang serta memberikan contoh. Peserta

didik merasa tertantang dengan adanya clue-clue yang muncul dikotak-kotak dalam teka-teki silang. Selain itu, peserta didik juga terlihat senang dan antusias menjawab pertanyaan teka-teki silang serta terlibat dalam pengerjaan kelompok sampai semua soal terjawab.

Berdasarkan wawancara dengan guru, beliau menuturkan:

“Langkah-langkah penggunaan media permainan teka-teki silang yang saya lakukan yaitu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, menjelaskan permainan teka-teki silang yaitu perwakilan kelompok menuliskan jawaban soal teka-teki silang di karton yang sudah saya tempelkan di papan tulis, soal permulaan diajukan kepada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dari guru secara cepat dan tepat, kelompok yang benar menjawab berhak menentukan kolom soal (mendatar/menurun), untuk menjawab soal diberi waktu 1 menit, jika jawaban benar mendapatkan skor, dilanjutkan ke kelompok setelahnya untuk menjawab soal berikutnya, bagi kelompok yang salah atau tidak bisa menjawab di skip/tidak mendapat skor lalu dilempar ke kelompok setelahnya, lakukan secara berulang-ulang sampai semua soal terjawab.”³

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan penugasan kepada peserta didik berupa resume terkait materi yang sudah dipelajari untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu, setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Pada kegiatan penutup ini, guru juga melakukan tindak lanjut kepada beberapa peserta didik yang dilihat kurang menguasai materi telah dipelajari, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

³W/Gr/MINAB/29-04-2023.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Permainan Teka-Teki Silang

Evaluasi merupakan hasil belajar yang ditinjau dari berbagai aspek yang salah satunya melihat objek pembelajaran tersebut yaitu peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media permainan teka-teki silang, peneliti mendapatkan data mengenai penilaian pembelajaran bahwa guru memberikan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beliau menuturkan:

“Saya biasanya melakukan evaluasi pembelajaran dengan bentuk tes dan nontes. Tes ini berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik sedangkan nontes berupa pengamatan yang menyesuaikan dengan RPP ada penilaian afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Tingkat keberhasilan proses belajar mengacu batas KKM pada pembelajaran tematik yaitu 70.”⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru melaksanakan penilaian dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dari aspek kognitif ialah guru menilai dari *pre test* berupa 5 soal terkait materi sebelumnya dan *post test* berupa resume terkait materi yang dipelajari, aspek afektif guru menilai dari minat dan sikap peserta didik pada saat pembelajaran, sedangkan dari aspek psikomotorik guru menilai peserta didik dalam kerja kelompok mengerjakan teka-teki silang.

⁴ W/Gr/MINAB/29-04-2023.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Permainan Teka-Teka Silang dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Latar pendidikan seorang guru sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran. Apabila mengajar dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, beliau menuturkan bahwa:

“Saya lulusan SMP 14 Banjarmasin, SMA 8 Banjarmasin, dan lulusan S1 Program Studi PGSD di Universitas Terbuka Banjarmasin.”⁵

Latar belakang guru yaitu lulusan S1-PGSD bisa disebut sangat sesuai mengajar di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah karena guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan tentu lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan apa yang dipelajari pada saat kuliah. Guru profesional berasal dari fakultas keguruan, sehingga pendidikan yang telah ditempuh diaplikasikan dalam mengajar di sekolah.

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran, karena pengalaman mengajar menjadikan bekal yang sangat berharga bagi seorang guru, dengan pengalamannya guru dapat melihat potensi media yang digunakan dan melihat kebiasaan-kebiasaan peserta

⁵W/Gr/MINAB/29-04-2023.

didik sehingga dapat mempertimbangkan media yang akan digunakan, juga sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, beliau menuturkan bahwa:

“Saya mengajar di MI Noor Aini Banjarmasin sejak tahun 2011, yakni sekarang sudah 13 tahun.”⁶

Beliau mengajar di jenjang sekolah itu sudah cukup lama dan bisa disebut sebagai guru yang berpengalaman. Meskipun pengalaman mengajar beliau hanya di satu sekolah namun hal itu menunjukkan nilai positif karena dengan pengalaman mengajar yang lebih lama tentu mempermudah dalam proses pembelajaran. Beliau juga mengikuti pelatihan dan pendidikan terkait media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, beliau menuturkan bahwa:

“Saya pernah mengikuti pelatihan bimbingan kurikulum 2013, MGMP tentang perangkat pembelajaran, media dan strategi dalam proses belajar mengajar serta kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). Dari pelatihan tersebut saya banyak bertemu dengan guru-guru SD/MI yang lain dan banyak bertukar informasi serta pengalaman berkaitan dengan pembelajaran.”⁷

Menurut guru tersebut, pendidikan dan pelatihan tambahan untuk guru sangat bermanfaat dan sangat penting bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas kinerjanya. Menurutnya, banyak media sederhana yang dapat dibuat untuk keperluan pembelajaran, tinggal bagaimana guru mengaplikasikannya di dalam pembelajaran.

⁶W/Gr/MINAB/29-04-2023.

⁷W/Gr/MINAB/29-04-2023.

2) Peserta Didik

Peserta didik memiliki minat belajar untuk memperhatikan dan mengenang suatu aktivitas. Minat peserta didik yang dimaksud disini adalah rasa ketertarikan peserta didik pada pembelajaran tematik. Berdasarkan wawancara dengan guru, beliau menuturkan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung pada proses pembelajaran menggunakan media teka-teki silang ini dapat menjadikan peserta didik dapat belajar dengan semangat dan minat perhatian yang lebih baik daripada tidak menggunakan media.”⁸

Berdasarkan hasil observasi ketika proses pembelajaran dengan media permainan teka-teki silang, peserta didik terlihat senang dan antusias menjawab pertanyaan teka-teki silang, memperhatikan penjelasan guru serta terlibat dalam pengerjaan tugas kelompok. Artinya kalau minat yang ada dalam diri peserta didik sangat besar terhadap pelajaran yang sedang diikutinya, maka peserta didik tersebut akan bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran.

Keaktifan peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam mengikuti pembelajaran tematik pada MI Noor Aini Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media permainan teka-teki silang menarik perhatian peserta didik dalam memperhatikan materi dan menjawab pertanyaan teka-teki silang yang telah disediakan guru. Mereka juga berusaha mengemukakan pendapat dalam berkelompok untuk menjawab pertanyaan teka-teki silang yang diajukan guru dengan semangat yang tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa peserta didik berikut:

⁸W/Gr/MINAB/29-04-2023.

“Saya menyukai pembelajaran tematik menggunakan media teka-teki silang karena pelajaran menjadi seru dan mengasyikkan dengan cara belajar sambil bermain.”⁹

“Menurut saya, pembelajaran tematik dengan media teka-teki silang sangat menyenangkan dan membuat saya lebih memahami dan mengingat materi pembelajaran.”¹⁰

“Saya lebih bersemangat menggunakan media permainan teka-teki silang karena saya suka berkelompok dengan teman-teman untuk saling berlomba mencocokkan jawaban dan pertanyaan dari teka-teki silang yang disediakan guru.”¹¹

“Saya lebih suka pelajaran tematik menggunakan media permainan teka-teki silang karena dapat meningkatkan pengetahuan kosakata.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara langsung penulis kepada 4 orang peserta didik mengenai penggunaan media permainan teka-teki silang dalam pembelajaran tematik di MI Noor Aini Banjarmasin. Secara umum, para peserta didik mengatakan bahwa penggunaan media permainan teka-teki silang menarik menambah pengetahuan dan wawasan serta membuat mereka lebih aktif di kelas.

b. Faktor Penghambat

1) Guru

Guru mampu menjadi penghambat dari pelaksanaan pembelajaran apabila guru kurang mampu menguasai materi. Disini guru merupakan penyampai materi yang dituntut mampu untuk menguasai materi sebelum disampaikan kepada peserta didik. Guru bisa menjadi faktor penghambat apabila ia tidak bisa mengelola kelas dengan baik.

.Hal ini terlihat dari observasi di kelas bahwa guru kurang mampu menguasai materi ketika peserta didik bertanya terkait materi untuk jawaban

⁹W/Pd1/MINAB/11-05-2023.

¹⁰W/Pd2/MINAB/11-05-2023.

¹¹W/Pd3/MINAB/11-05-2023.

¹²W/Pd4/MINAB/11-05-2023.

banyak dilemparkan ke peserta didik yang lain dan tidak diberi penjelasan. Seharusnya guru memberi penjelasan kembali jawaban dari peserta didik terkait kebenaran dari pertanyaan.

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen pembelajaran untuk melakukan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas. Pada observasi situasi di kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran terlihat cukup kondusif. Terbukti pada saat pembagian kelompok beberapa peserta didik membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran, namun guru terlihat sigap untuk mengatasinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru, beliau menuturkan:

“Peserta didik bisa menjadi penghambat pembelajaran dimana terkadang guru menerangkan materi didepan kelas, ada peserta didik yang asyik bermain sendiri ataupun membuat gaduh terhadap teman yang lainnya.”¹³

Beliau menyatakan bahwa seorang peserta didik menjadi penghambat pembelajaran apabila ia tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru didepan kelas, dan guru harus mengulangi kembali materi untuk memahamkan peserta didik.

3) Alokasi Waktu

Dalam proses belajar mengajar tentunya waktu yang diberikan sekolah kepada guru harus mampu dimaksimalkan sebisa mungkin karena guru mampu menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan yang diberikan oleh sekolah tapi terkadang materi belum selesai disampaikan oleh guru, waktu yang diberikan sudah habis dan harus pergantian jam.

¹³W/Gr/MINAB/29-04-2023.

Berdasarkan wawancara dengan guru, beliau menuturkan:

“Alokasi waktu juga menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar karena waktu 2x45 menit guru harus mampu menyampaikan materi sesuai aturan kurikulum kepada peserta didik yang berjumlah 20 orang per kelas rata-rata peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda.”¹⁴

Alokasi waktu memang tidak menjadi penghambat yang terlalu penting karena waktu yang diberikan dirasa cukup apabila guru bisa berkomunikasi secara baik kepada peserta didik dan bahan ajar yang diberikan tidak sulit untuk dipahami.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan tentang penggunaan media permainan teka-teki silang dalam pembelajaran tematik di kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, data tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk uraian sebagaimana yang tertera di atas. Tahap selanjutnya adalah menganalisis data, dimana penulis menyajikan analisis data berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya agar lebih terarah.

1. Penggunaan Media Permainan Teka-Teka Silang dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin

Secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan media permainan teka-teki silang pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dibuatnya perencanaan, langkah-langkah, dan evaluasi pembelajaran. Walaupun tidak dapat dihindari adanya

¹⁴W/Gr/MINAB/29-04-2023.

beberapa hal dan kendala yang dihadapi dan harus diperhatikan serta dipertimbangkan guru dalam menggunakan media permainan teka-teki silang agar selanjutnya dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal.

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Permainan Teka-Teki Silang

Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan akan tercapainya sasaran tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran adalah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. Rencana ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan bagi peserta didik.¹⁵

Komponen-komponen dalam RPP memiliki kesesuaian dengan komponen-komponen proses pembelajaran yaitu tujuan, isi/materi, metode, media dan evaluasi.¹⁶ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik sudah memuat komponen-komponen dalam pembuatan RPP.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa guru telah teliti dalam mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media permainan teka-teki silang dapat terlaksana dengan baik. Media yang digunakan guru telah sesuai dengan dengan materi yang diajarkan.

¹⁵Abdorrakhman Gintings, *Esesnsi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), h. 14.

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 60.

RPP yang digunakan guru juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. penggunaan media ini digunakan guru untuk mempermudah peserta didik memahami dan mengingat kembali materi dengan menggunakan media permainan teka-teki silang.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Media Permainan Teka-Teki Silang

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan pendidik untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju kedewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.¹⁷ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru terlihat adanya langkah-langkah penggunaan media permainan teka-teki silang, dimana guru terlebih dahulu menyiapkan kertas karton yang sudah berisi kotak-kotak kosong berbentuk teka-teki silang, dan alat seperti spidol, serta menjelaskan langkah penggunaan media permainan teka-teki silang. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan pada saat observasi. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang guru buat sudah terjabar secara rinci, yaitu adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran sebagai upaya mendorong peserta didik memfokuskan diri agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara setelah dianalisis

¹⁷Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 21.

data-data yang ada maka persiapan guru untuk memulai proses belajar mengajar dari mempersiapkan keadaan kelas, maupun media yang digunakan sudah dapat dikatakan baik. Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran yaitu mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab dengan suara yang lantang, guru mengecek absensi dan kesiapan peserta didik belajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mengkondisikan peserta didik di dalam kelas agar tenang dan tidak ribut, guru menyampaikan motivasi terkait manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan perangkat media yang digunakan.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai media, strategi atau metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil atau perorangan. Berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan mengenai langkah-langkah penggunaan permainan teka-teki silang pada pembelajaran tematik terlaksana dengan baik. Guru menyajikan informasi tentang materi gaya listrik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru menyampaikan materi disertai contoh-contoh sederhana yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Setelah selesai menyampaikan materi maka peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjalankan media permainan teka-teki silang. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar, kegiatan

pembagian kelompok bertujuan untuk melaksanakan permainan teka-teki silang. Pembagian kelompok ini dilakukan secara acak. Ketika pembagian kelompok, para peserta didik terlihat senang dan antusias. Setelah semua peserta didik berada ditempat duduk masing-masing kelompok maka guru memulai permainan dengan ice breaking terlebih dahulu agar mencairkan suasana dan mempersiapkan konsentrasi peserta didik. Sesuai dengan wawancara dengan guru kelas IV terlebih dahulu menjelaskan permainan teka-teki silang yaitu perwakilan kelompok maju ke depan menuliskan jawaban soal teka-teki silang di karton yang sudah ditempelkan di papan tulis, soal permulaan diajukan kepada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dari guru secara cepat dan tepat, kelompok yang benar menjawab berhak menentukan kolom soal (mendatar/menurun), jawaban diberi waktu selama 1 menit, jika menjawab soal dengan benar mendapat skor, dilanjutkan ke kelompok setelahnya untuk menjawab soal berikutnya, bagi kelompok yang salah atau tidak bisa menjawab di skip/tidak mendapat skor lalu dilempar ke kelompok setelahnya, peserta didik melakukan secara berulang-ulang sampai semua soal terjawab. Setelah selesai, guru memberikan reward pada kelompok dengan skor tertinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa selama kegiatan penggunaan media permainan teka-teki silang berlangsung dengan baik dan terkendali. Guru juga menjelaskan dengan rinci cara menggunakan media permainan teka-teki silang, guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, adanya permainan membuat peserta didik menjadi aktif.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru dapat menjelaskan kembali pembelajaran dengan mengajak peserta didik merangkai inti pelajaran dan mengadakan evaluasi. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa pada kegiatan penutup secara umum cukup sesuai dengan prosedur yang terdapat pada RPP, guru memberikan tugas untuk penilaian pembelajaran, guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran, guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik yang kurang menguasai materi, guru memberikan informasi mengenai materi pada pertemuan selanjutnya. Namun, guru tidak menyampaikan motivasi atau pesan-pesan moral ataupun umpan balik terhadap peserta didik. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru hanya menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Permainan Teka-Teki Silang

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi dua langkah, yaitu pengukuran dan evaluasi, untuk menentukan efektifitas dan efisiensi sistem pembelajaran ditinjau dari tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan dan sistem evaluasi itu sendiri.¹⁸

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa penelitian penggunaan media permainan teka-teki silang pada pembelajaran tematik sudah terlaksana dengan baik. Hasil evaluasi pembelajaran melalui hasil nilai menggunakan media permainan teka-teki silang yang sudah dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok serta hasil observasi guru selama proses pembelajaran. Guru juga

¹⁸A. Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran* (Sukabumi: Jejak, Anggota IKAPI, 2020) h. 17.

melakukan evaluasi lain seperti membuat resume materi yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan sikap di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Kebanyakan peserta didik mengungkapkan senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media permainan teka-teki silang sehingga mudah dipahami dan khususnya dalam pembelajaran tematik dengan mudah mengingat dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Tingkat keberhasilan peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran mengacu pada batas KKM yang ditentukan di sekolah yaitu 70 untuk pembelajaran tematik. Bila dalam pembelajaran terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai 70 maka peserta didik tersebut dinyatakan belum tuntas belajar. Demikian pula sebaliknya, jika peserta didik telah memperoleh nilai 70 keatas maka peserta didik dinyatakan tuntas dalam belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran dikatakan berhasil jika rata-rata kelasnya sudah mencapai 70% atau lebih.

Nilai peserta didik kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 Hasil Evaluasi Nilai Pengetahuan berikut.

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Nilai Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Achmad Rizqi	80
2.	Aisyah	75
3.	Ali Syahbana	90
4.	Dzikrian Raiz Hanif Maulana	85
5.	Fakhrina	60
6.	Kaysha Putri Noor Aini	85
7.	Lia Ramadhani	90
8.	Muhammad Hanif Ilham	75

9.	Muhammad Nor Ansar	85
10.	Muhammad Zaki	80
11.	Nabila Johiro	80
12.	Nazwa Putri	90
13.	Nindita Aprilia	80
14.	Nisrina Zahra	80
15.	Nur Aqilah	90
16.	Nur Maulida	75
17.	Putri Nabila	85
18.	Raysa Azzahra	60
19.	Riska Aulia	80
20.	Zaira Az-Zahra	75
Jumlah		1.600
Rata-rata		80%

Berdasarkan hasil analisis tersebut peserta didik telah mencapai KKM yang ditentukan dengan nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik adalah nilai 80 sehingga penggunaan media permainan teka-teki silang di kelas IV Noor Aini Banjarmasin dinyatakan berhasil dengan rata-rata nilai peserta didik mencapai 80%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Media Permainan Teka-Teki Silang dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik kelas IV, diketahui nama beliau adalah Endang Herniawaty, S. Pd. beliau adalah seorang sarjana S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka Banjarmasin tahun (2009). Beliau tercatat sebagai guru di MI Noor Aini Banjarmasin sejak tahun 2011 dan

demikian dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar sudah berlatar pendidikan, karena lulusan dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Berdasarkan penyajian data, latar belakang guru tematik kelas IV sudah sesuai dengan pendidikan keguruan.

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan hal yang sangat berharga, termasuk pula pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran. Faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi peserta didik yang sulit untuk di didik, pengalaman juga sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, penggunaan metode dan media.

Berdasarkan hasil wawancara guru, beliau mengatakan bahwa pengalaman mengajar di MI Noor Aini Banjarmasin sudah cukup lama kurang lebih 13 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya pengalaman mengajar membuat beliau terlihat terampil dalam menyajikan materi, menggunakan media dalam proses pembelajaran. serta mengelola kelas dengan baik.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh seorang guru sangat bermanfaat untuk membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Melalui pelatihan tersebut, guru memperoleh banyak ilmu pengetahuan baik khususnya yang berkenaan dengan media sangat membantu meningkatkan kualitas sebagai penyegar ingatan pengetahuan yang terdahulu. Selain itu juga dapat menjadi bahan masukan dan pengalaman yang berharga.

Berdasarkan penyajian data, guru tematik kelas IV telah mengikuti beberapa pelatihan terkait media. Pendidikan dan pelatihan tersebut menjadi salah

satu faktor pendukung dalam mengelola pembelajaran yang kondusif, khususnya penggunaan media permainan teka-teki silang dalam pembelajaran tematik.

2) Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik kelas IV sudah terbilang baik, ini dapat dilihat dari kehadiran peserta didik pada saat pembelajaran tematik, kemudian dilihat dari persiapan peserta didik pada saat pembelajaran akan dimulai, peserta didik mempersiapkan buku paket, LKS, pulpen dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Peserta didik merasa tertantang dengan adanya clue-clue yang muncul dikotak-kotak dalam teka-teki silang. Selain itu, peserta didik juga terlihat senang menjawab pertanyaan teka-teki silang serta terlibat dalam pengerjaan kelompok.

Peserta didik juga antusias dan aktif saat pembelajaran menggunakan media permainan teka-teki silang dimana mereka terlihat berusaha mengemukakan pendapat dalam berkelompok untuk menjawab pertanyaan teka-teki silang dengan semangat yang tinggi. Selain itu, peserta didik menyukai pembelajaran tematik dengan cara belajar sambil bermain karena membuat pembelajarannya menjadi seru dan mengasyikkan.

b. Faktor Penghambat

1) Guru

Guru bisa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penggunaan media permainan teka-teki silang dikarenakan tidak semua guru bisa menguasai materi dimana dalam pembelajaran guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran dapat berhasil.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru agar bisa memaksimalkan proses belajar mengajarnya yaitu dengan memberikan pelatihan dan pembinaan agar bisa mengasah kualitas dirinya.

Berdasarkan penyajian data, peneliti amati guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah cukup maksimal ketika menggunakan media permainan teka-teki silang dalam pembelajaran tematik hanya saja ketika peserta didik bertanya alangkah baiknya dijelaskan kembali agar menguatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, kemampuan guru dalam membuat media permainan teka-teki silang di kertas karton ini kurang efektif dan efisien karena hanya bisa digunakan untuk satu kali pertemuan.

2) Peserta Didik

Keadaan peserta didik turut mempengaruhi faktor penghambat proses dan penggunaan media pembelajaran. Faktor penghambat pada peserta didik yang peneliti maksud disini adalah tidak disiplinnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Selain itu ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran juga turut menghambat proses dan penggunaan pembelajaran seperti peserta didik yang asyik sendiri, suka bercanda dan menjahili temannya ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus memberi arahan dan nasihat yang baik kepada peserta didik. Guru juga harus pandai dalam membangkitkan

semangat belajar peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu tercapainya suatu pembelajaran yang efektif.

3) Alokasi Waktu

Berdasarkan penyajian data, terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga terkadang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, akan tetapi karena memang sudah diatur bahwa alokasi waktu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Noor Aini Banjarmasin adalah 2x45 menit maka guru seharusnya bisa mengatur waktu dengan baik.

Guru bisa menjelaskan materi dengan sesingkat mungkin agar tepat waktu, apabila alokasi waktu pembelajaran dirasa masing kurang bisa dengan menyuruh peserta didik belajar dirumah sebelum pembelajaran dilakukan minggu depannya sehingga ketika pertemuan guru bisa menyampaikan yang kurang mereka pahami dari apa yang sudah dipelajari agar pembelajaran bisa tercapai sesuai alokasi waktu yang ditentukan.